

dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Ironisnya, anak-anak tingkat sekolah dasar juga merupakan oknum dari perilaku amoral tersebut. *Astaghfirullah al-'adhīm*.

Banyak orang tua memilih berkarir dan meninggalkan anak-anak mereka tanpa dalam pengawasan, memberikan waktu untuk buah hati bagi mereka merupakan hal yang sulit dampaknya adalah perasaan kesepian, ditelantarkan dalam jiwa buah hati mereka. Model lain para orang tua yang sibuk lebih memilih mempercayakan tumbuh kembang buah hati mereka kepada orang tua asuh atau yang lebih di kenal istilah *baby sitter*.

Di saat anak-anak yang lain memperoleh kasih sayang, perhatian dan waktu untuk bermain, berkomunikasi dan belajar bersama kedua orang tua mereka, anak-anak yang kesepian mulai berfantasi dan melampiaskan kekecewaan mereka kepada hal-hal yang negatif. Alkohol, narkoba, pergaulan bebas dan beragam hal yang seharusnya tidak pernah mereka lakukan mulai merupakan penawar untuk mengobati perasaan mereka. Keberadaan orang tua bagi seorang anak tidak serta merta bisa tergantikan dengan adanya *baby sitter* atau lainnya, semakin lama seorang anak berinteraksi dengan orang lain maka anak tersebut akan lebih dekat dengan orang tersebut.

Contoh kasus penelantaran anak yang menjadi *headline news* pada media cetak dan elektronik baru-baru ini adalah berita kasus penelantaran lima orang anak yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Secara akademik seharusnya kedua orang tua tersebut mampu mendidik dan bisa menjadi

teladan yang baik anak-anak mereka. Kemudian secara finansial (ekonomi) pelaku (orang tua) berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan nafkah atau penghidupan yang layak kepada anak-anak mereka.

Namun fakta di lapangan sungguh berbeda, anak ketiga yang merupakan kunci terbongkarnya kasus ini (sebut saja D berusia delapan tahun) sudah sebulan ditelantarkan dengan tidak diperkenankan untuk pulang ke rumah orang tuanya sendiri. Untunglah tetangga dan lingkungan sekitar TKP (tempat kejadian perkara) membantu D dengan mengizinkan menginap di pos *security*. Berdasarkan laporan D dan saksi di TKP polisi melakukan pengembangan dan tindakan, hasilnya setelah melakukan penyidikan ke rumah orang tua D di daerah perumahan Citra Gran Cibubur, Cluster Nusa Dua Blok E8 Nomor 37, polisi menemukan empat orang anak dan seorang perempuan (ibu) dengan kondisi rumah yang sangat mengenaskan.

Polisi akhirnya mengamankan kedua orang tua lima anak terlantar itu, yaitu Utomo Purnomo dan Nurindria. Setelah di interogasi ternyata kedua orang tua ini merupakan pemakai narkoba, inilah faktor terbesar yang ditengarai penyebab penelantaran kelima anak tersebut dan beberapa faktor lain dalam permasalahan rumah tangga sebagai pemicu terjadinya kasus ini. Kasus ini menarik banyak perhatian khalayak umum, para psikolog juga turun mengkajinya. Tidak sedikit juga kasus ini menuai banyak kecaman dari berbagai pihak, terutama dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia).¹

¹ Di ambil dari beberapa sumber media elektronik secara online: Tri kurniawan, “Kronologi Kasus Orang Tua ‘Usir’ Anak Terungkap”, dalam [http://news.metrotvnews.com/read/2015/05/15/126338/kronologi-kasus-orangtua-usir-anak-terungkap Camplong](http://news.metrotvnews.com/read/2015/05/15/126338/kronologi-kasus-orangtua-usir-anak-terungkap-Camplong), 15 Juni 2015.

Kasus penelantaran anak di atas hanya merupakan salah satu fenomena yang marak saat ini di negara Indonesia. Kasus lain yang juga banyak terjadi adalah kasus pembuangan bayi, pelecehan seksual dan lainnya. Lantas, siapa yang harus bertanggungjawab atas apa yang terjadi? Orang tua, anak, KPAI atau siapa?

Maka menjadi pertanyaan besar bagi para orang tua khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seterpuruk inikah generasi bangsa Indonesia saat ini? Bagaimana sikap seorang muslim dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dengan berlandaskan al-Qur'ān dan hadith dalam kehidupan mereka sehari-hari?

Seorang anak merupakan karunia, nikmat dari Allah Swt., investasi akhirat dan perhiasan tak terhingga dalam kehidupan duniawi. Bagi orang tua yang yakin bahwa buah hati mereka adalah karunia dari Allah Swt. maka para orang tua tersebut bersyukur baik dengan perkataan ataupun perbuatan. Allah Swt. akan menjadikan anak-anak mereka sebagai anak-anak yang berbakti dan sebagai pemberat timbangan kebaikan bagi para orang tuanya di akhirat kelak. Sebaliknya, bagi mereka yang mengingkari dan menganggap buah hati mereka adalah cobaan dan aib bagi kehidupan mereka maka Allah Swt. akan menjadikan hal itu nyata dalam kehidupannya.

CNN Indonesia, *"Polisi Periksa Kejiwaan Orang Tua Terduga Penelantar Anak"*, dalam <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150515133001-20-53414/polisi-periksa-kejiwaan-orang-tua-terduga-penelantar-anak/> Camplong, 15 Juni 2015.
Richo Pramono, *"Fakta Pilu di Balik Penelantaran 5 Anak di Cibubur Oleh Orang Tua"*, <http://news.liputan6.com/read/2234559/fakta-pilu-di-balik-penelantaran-5-anak-di-cibubur-oleh-orangtua> Camplong, 15 Juni 2015.

3. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer.

Kitab tafsīr *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubīy, Al-Qur'ān dan hadith sebagai sumber utama penelitian ini. Hal ini dilakukan karena yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah kitab tafsīr *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* yang membahas ayat-ayat al-Qur'ān berkenaan tentang hak dan kewajiban orang tua terhadap anak dan riwayat-riwayat (hadith) berkenaan dengan pembahasan penelitian.

b. Sumber Sekunder.

Literatur atau buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan penelitian, seperti *minhāj al-Muslim* karya al-Jazāirīy, kitab-kitab tafsīr lainnya, seperti *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* karya al-Ṭabarīy, *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, kitab-kitab fikih, ushul fikih, buku-buku psikologi, sosiologi dan lain sebagainya. Juga sumber lain yang berasal dari artikel-artikel, karya tulis dan lainnya baik dari media cetak ataupun elektronik yang menunjang pembahasan penelitian.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Yaitu dengan merujuk kepada data primer dan sekunder kemudian memadukan dan mengkomparasikannya serta mencari data-data relevan yang menunjang penelitian ini.

Bab dua, Menjabarkan definisi orang tua, tinjauan umum tentang hak dan kewajiban orang tua, penghimpunan dan identifikasi ayat-ayat yang berkenaan tentang hak dan kewajiban orang tua secara umum, mengklasifikasikan ayat-ayat sesuai masa diturunkannya, tertib *mushaf*, *Makkiyah* dan *Madaniyah*-nya, nomer ayat dan jumlah ayat pada masing-masing surah. Kemudian memilih ayat yang berkenaan tentang hak dan kewajiban orang tua terhadap anak.

Bab tiga, berisi tentang biografi al-Qurṭubīy, latar belakang penyusunan kitab, corak penafsirannya, metode penafsirannya dan pandangan ulama terhadap karyanya, yaitu *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*.

Bab empat, membahas penafsiran ayat-ayat yang di pilih dalam kitab tafsīr *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubīy tentang hak dan kewajiban orang tua terhadap anak dan memaparkan permasalahan dan hukum yang berkaitan tentang hak dan kewajiban orang tua terhadap anak.

Bab lima, penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari apa yang diuraikan dari hasil penelitian.